

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia yang terus berjalan, manusia dihadapkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit untuk menjalani kehidupannya. Dan setiap manusia perlu mendapat pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap potensi pribadi manusia lahir dan bathin.

Untuk mewujudkan tujuan mulia yang dimaksud, tentunya melalui proses yang sistematis serta terarah, salah satunya adalah melalui proses pendidikan secara berkelanjutan, terintegrasi dan holistik. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pada tataran formal, tetapi dapat pula direalisasikan pada semua jenjang pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan dan pengajaran yaitu salah satu usaha yang bersifat sadar dengan tujuan yang sistematis pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan siswa.¹ Perubahan-perubahan itu menunjukkan suatu proses yang

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. ke-12, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 12.

harus dilalui. Tanpa proses pendidikan dan pengajaran itu tujuan tidak akan tercapai.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Merealisasikan tujuan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, karena guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam membimbing dan mengarahkan mereka.

Setiap anak yang dilahirkan tidak semua dalam kondisi yang normal, yang dimaksud adalah tidak mengalami kendala atau gangguan apapun terhadap psikis, fisik, dan kognisi anak tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga anak yang dilahirkan dalam kondisi abnormal atau mempunyai kelainan pada kondisi anak tersebut. Dalam Q.S An-Nuur/ 24:61 yang berbunyi.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ
أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حَالَانِكُمْ
أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانَهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا
دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak yang berkelainan mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Anak merupakan anugerah dari Allah SWT, oleh karena itu anak tidak boleh disia-siakan serta harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan.

Adapun setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan juga berhak mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya dalam pendidikan.

Adapun di SLB menampung jenis kelainan anak yang berbeda-beda yaitu, Tunanetra, Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, Tunaganda, Tunalaras, Autis, dan Downsyndrom. Begitu pula di SLB Negeri Bontang Kalimantan Timur, sekolah tersebut menampung berbagai jenis anak berkelainan di dalamnya yaitu, Tunarungu, Tunagrahita, Tunanetra, Tunadaksa, Autis, dan Downsyndrom.

Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi sosial yang terjadi pada masa berkembangnya. Tunagrahita terdiri dari berbagai klasifikasi, salah satunya adalah anak tunagrahita ringan. Ditinjau dari segi IQ anak tunagrahita ringan memiliki IQ

sekitar 50 sampai 70.² Kita tahu bahwa menghadapi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tidaklah mudah. Banyak problem-problem yang begitu kompleks muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran.

Namun dengan disertai penuh kesabaran dan ketelatenan seorang guru dapat sedikit teratasi sehingga mereka dapat hidup berkembang ditengah-tengah masyarakat selayaknya anak normal. Selain itu, anak-anak juga perlu diberikan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika ini mempelajari mengenai berhitung, dan pada anak berkebutuhan khusus ini kebanyakan belajar sambil bermain dikarenakan pada anak tunagrahita termasuk anak yang lambat dalam menerima pembelajaran dan mudah bosan. Oleh karena itu dilakukan pembelajaran yang disertai dengan permainan maupun alat peraga agar anak-anak tunagrahita tersebut lebih mudah memahami.

Seperti yang diketahui bahwa SLB merupakan sekolah yang di dalamnya tidak sama dengan sekolah umum lainnya. Sekolah berkebutuhan khusus lebih banyak memerlukan perhatian khusus dari para guru yang mengajar dan berbeda dengan cara mengajarnya pada sekolah umum lainnya. Disamping itu juga kita harus melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan apakah silabus, rencana pembelajaran, metodenya dan sebagainya sama dengan sekolah umum pada dasarnya.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran matematika di SLB Negeri Bontang Kalimantan Timur maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

² https://id.wikipedia.org/wiki/Tunagrahita_ringan

khususnya tentang pembelajaran matematika pada anak berkelainan yang hasilnya nanti akan disusun menjadi sebuah skripsi yang berjudul:

**“PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SD, SMP, DAN SMA
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BONTANG
KALIMANTAN TIMUR”**

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu interaksi siswa dengan guru pada satu lingkungan belajar. Adapun maksud pembelajaran disini adalah proses penyampaian matematika kepada siswa yang dilakukan oleh guru matematika dengan menggunakan komponen pembelajaran.

2. Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran berkomponen dasar dalam bidang pengajaran. Dimana matematika merupakan bahasa simbolis dengan berbagai macam rumus yang ada di dalamnya. Dan matematika menggunakan penalaran logika dalam penyelesaian masalah.

3. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki problem belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial dan fisik.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang, peneliti memiliki suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Matematika pada SD Tunagrahita SLBN Bontang Kalimantan Timur ?

2. Bagaimana Pembelajaran Matematika pada SMP Tunagrahita SLBN Bontang Kalimantan Timur ?
3. Bagaimana Pembelajaran Matematika pada SMA Tunagrahita SLBN Bontang Kalimantan Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam hal ini yaitu, peneliti ingin mengetahui :

1. Pembelajaran Matematika pada SD Tunagrahita SLBN Bontang Kalimantan Timur.
2. Pembelajaran Matematika pada SMP Tunagrahita SLBN Bontang Kalimantan Timur.
3. Pembelajaran Matematika pada SMA Tunagrahita SLBN Bontang Kalimantan Timur.

E. Alasan Memilih Judul

1. Pada proses pembelajaran sangat penting halnya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, oleh karena itu belajar bukan hanya berlaku bagi siswa yang normal saja akan tetapi juga berlaku pada siswa yang mempunyai kebutuhan khusus.
2. Pada siswa SLB proses pembelajaran yang digunakan berbeda dengan siswa yang normal.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, memperoleh ilmu pengetahuan, dan menjadi pengalaman bagi penulis mengenai proses pembelajaran matematika.

2. Memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran matematika serta memberikan masukan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran matematika yang berupa strategi, metode, pendekatan dan penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan terhadap penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas dimasa akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu yang diajukan oleh Mulyadi dengan judul “Pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa (SLB) Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat SMP”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) penyusunan penrencanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, metode, strategi, alat/media, materi ajar dan instrumen evaluasi disesuaikan dengan kemampuan siswa karena keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu serta pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran (2) metode yang digunakan antara lain metode maternal reflektif (MMR), metode pemberian tugas, ceramah tanya jawab, dan diskusi (3) media/alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tidak ditemukan pada materi fungsi.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari peneliti mengenai isi dari skripsi ini, maka berikut akan disajikan sistematika yang terdiri dari:

Bab I adalah bab pendahuluan yang memuat tentang: (a) latar belakang penelitian yang menguraikan acuan dasar yang melatar belakangi masalah pokok dan submasalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, (b) definisi operasional tentang judul skripsi yang akan dibahas, (c) rumusan masalah, yang

berisi permasalahan pokok dan sub masalah untuk dicari jawabannya pada hasil penelitian nanti, (d) Tujuan Penelitian memuat secara spesifik sasaran penelitian yang ingin dicapai, (e) alasan memilih judul yang berisi alasan penulis pada judul yang ada dalam penelitian yang diteliti, (f) signifikansi penelitian, (g) penelitian terdahulu, (h) sistematika yang berisi kerangka dan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam skripsi ini.

Bab II membahas kerangka teoritis yang berisi tentang landasan teoritis mengenai pembelajaran, matematika, dan anak tunagrahita.

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi; Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV menyetengahkan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup; gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah bab penutup yang berisi beberapa simpulan dan saran-saran.